

PELUANG BISNIS MIKRO DAN PENGELOLAAN KEUANGAN DI MASA NEW NORMAL

Luh Diah Citra Resmi Cahyadi¹, Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani²,
Rai Gina Artaningrum³, Putu Aristya Adi Wasita⁴, Ni Nengah Lasmini⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika Bisnis dan Humaniora
Universitas Dhyana Pura

Email: diahcitraresmi@undhirabali.ac.id¹, sripurnama@undhirabali.ac.id²,
raigina86@undhirabali.ac.id³, ariswasita@undhirabali.ac.id⁴, nenghlasmini@undhirabali.ac.id⁵

ABSTRAK

Kehidupan *new normal* merupakan tatanan kehidupan yang ditawarkan agar perekonomian bisa kembali berjalan setelah pandemic Covid 19 menghantam kehidupan manusia. Meskipun obat atau vaksin Corona belum ditemukan, sektor ekonomi harus dipulihkan. Masyarakat akan hidup berdampingan dengan virus Corona. Baik di tahap *new normal* atau pandemi, situasi sejatinya tetap sama. Pertimbangannya adalah ekonomi tetap berputar. Salah satu yang bisnis yang dikembangkan di masa new normal adalah bisnis mikro. Saat ini peluang bisnis usaha mikro mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dengan adanya usaha mikro diharapkan pertumbuhan perekonomian Indonesia juga terus mengalami kenaikan. Selain mengetahui peluang bisnis di masa new normal, pelaku bisnis mikro juga perlu mengetahui mengelola keuangan agar bisnis terus berkembang. Program Studi Akuntansi bersama CV. Cahaya Bintang Gemilang melaksanakan pengabdian masyarakat secara online pada tanggal 30 Juli 2020, dihadiri oleh 65 orang yang memiliki usaha mikro diberbagai bidang. Pengabdian masyarakat ini bertujuan agar masyarakat yang memiliki usaha mikro mampu mengembangkan usahanya, serta mampu mengelola keuangan perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang.

Kata kunci: keuangan, mikro, *new normal*

1. Pendahuluan

Tatanan kehidupan new normal, merupakan era dimana masyarakat sudah mulai beraktivitas normal kembali tetapi dengan protokol kesehatan yang ketat. Kehidupan *new normal* ini ditawarkan agar perekonomian bisa kembali berjalan meskipun obat atau vaksin Corona belum ditemukan. Masyarakat akan hidup berdampingan dengan virus Corona. Baik di tahap *new normal* atau pandemi, situasi sejatinya tetap sama. Pertimbangannya, ekonomi tetap berputar. Banyak sektor diharapkan bisa tetap atau kembali berjalan dengan mengikuti anjuran protokol kesehatan yang sudah ditetapkan.

New normal ini mengubah perilaku masyarakat yang cenderung bertransaksi secara hati hati termasuk dalam mengatur keuangan rumah tangga. Menurut McKinsey menyatakan bahwa *COVID-19: Briefing Materials*, konsumen cenderung lebih selektif dalam berbelanja dan mulai memikirkan kebutuhan yang dirasa paling bermanfaat bagi diri mereka seperti makanan pokok atau alat kesehatan. Dengan hal ini menyebabkan kemampuan menyesuaikan atau bahkan mengubah model bisnis serta adaptasi di masa

new normal, serta memiliki rencana fleksibel akan membuat sebuah usaha bisa bertahan dan lebih tangguh daripada yang lain

Kehidupan masyarakat Bali yang sebagian besar hidup dari sektor pariwisata sangat terdampak dari pandemic virus Covid 19. Dalam masa new normal masyarakat mulai bergerak untuk memulihkan sektor perekonomian. Pekerja yang di PHK atau dirumahkan membuka usaha dengan menghasilkan produk maupun jasa. Usaha yang dilakukan bisa dimulai dari hobi seperti memasak, membuat kerajinan, maupun bisnis online yang saat ini semakin berkembang pesat di tengah Pandemi covid 19.

Bisnis mikro terbuka bagi semua orang seperti peluang bisnis makanan, alat kesehatan, pakaian dan perlengkapan olahraga. Peluang usaha melalui bisnis mikro keluarga dapat membantu perekonomian keluarga bahkan bisa menjadi bisnis utama. Memulai usaha mikro rumah tangga sebaiknya usaha dengan tingkat resiko yang tidak terlalu besar. Dengan ciri itu, maka modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar dan menyesuaikan dengan modal yang dimiliki.

Keberhasilan bisnis mikro juga ditunjang dengan pengelolaan keuangan menjadi bagi kemajuan bisnis. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pelaku bisnis. Sepanjang kegiatan bisnis masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh pelaku bisnis. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku bisnis mikro, antara lain: (1) Pelaku bisnis mikro dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) Pelaku bisnis mikro dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) Pelaku bisnis mikro dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) Pelaku bisnis mikro dapat membuat anggaran yang tepat, (5) Pelaku bisnis mikro dapat menghitung pajak, dan (6) Pelaku bisnis mikro dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pengabdian masyarakat tentang peluang bisnis mikro dan mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi. Pengabdian masyarakat berupa ceramah dan pelatihan akuntansi sederhana bagi pelaku bisnis mikro. Akuntansi yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di namun tidak meymipang dari standar dan peraturanyang ada. Pelatihan ini ditujukan bagi masyarakat yang ada di Kecamatan Kuta Utara. Adanya pelatihan ini diharapkan Masyarakat di daerah Kuta Utara dapat mengambil peluang bisnis di Masa New Normal serta mampu mengelola keuangan. Pelatihan pengelolaan keuangan penting diketahui dalam menjalan bisnis mikro untuk mengetahui perkembangan bisnis dan dapat memanfaatkan akuntansi guna mendukung kemajuan bisnis mikro.

2. Solusi dan Target Luaran

Dalam menghadapi pandemi Covid 19, pelaku bisnis mikro dapat melakukan beberapa strategi agar dapat bertahan yaitu:

- a. Melakukan stretagi pengurangan. Strategi ini dapat dilakukan dengan dua opsi yaitu pengurangan biaya misalnya melakukan pengurangan karyawan atau menjual barang modal yang tidak produktif dan pengurangan aset dapat dilakukan dengan cara menjual aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan.
- b. Melakukan strategi downsizing. Startegi ini dapat dilakukan dengan memperkecil skala perusahaan agar dapat melakukan aktifitas operasional dengan lebih efektif dan efisien. Strategi ini juga dapat membantu perusahaan untuk menekan biaya.
- c. Melakukan strategi putar haluan. Startegi putar haluan dilakukan dengan cara meninjau kembali lini bisnis yang dijalankan oleh pelaku bisnis dan melihat peluang

yang dapat menghasilkan bagi usahanya. Dengan strategi ini, pelaku bisnis mikro dapat memfokuskan usahanya pada bisnis utama yang memang memiliki peluang yang paling tinggi.

Agar strategi bertahan pada masa pandemi Covid 19 dapat berjalan dengan baik, pelaku bisnis mikro juga harus menunjangnya dengan memiliki catatan keuangan usaha yang baik. Masalah pencatatan keuangan masih sering menjadi kendala bagi pelaku bisnis mikro untuk mengembangkan strategi bisnisnya. Langkah awal yang dapat dilakukan oleh pelaku bisnis mikro adalah dengan membuat pembukuan sederhana yang meliputi pencatatan, pelaporan, dan analisis kondisi usaha yang dilakukan secara tertib, teratur, kronologis dan sistematis.

3. Metode

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berupa ceramah, diskusi secara online tentang Peluang Bisnis Mikro dan Pengelolaan Keuangan di Masa New Normal bagi masyarakat di daerah Kuta Utara. Masyarakat diberikan kesempatan bertanya untuk memperjelas pemahaman peluang bisnis mikro dan pengelolaan keuangan. Kegiatan ini yang dilakukan oleh dosen Program Studi Akuntansi dan melibatkan beberapa orang mahasiswa.

4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Peluang Bisnis Mikro dan Pengelolaan Keuangan diawali dengan melakukan koordinasi dengan pihak CV. Cahaya Bintang Gemilang sebagai mitra untuk kegiatan. CV. Cahaya Bintang gemilang salah satu UMKM yang bergerak di bidang konveksi. Kegiatan Pengabdian dilaksanakan secara online menggunakan media zoom tanggal 30 Juli 2020 dihadiri oleh 65 orang. Kegiatan pengabdian secara keseluruhan dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan dimulai dengan Pembukaan oleh Ibu Rai Gina Artaninggrum, SE., M.Si dilanjutkan dengan doa.

Pemberian materi dimulai dengan penjelasan oleh Diah Citraresmi Cahyadi, SE., M.Si peluang bisnis UMKM di masa New Normal. Dalam penjelasannya ibu diah memaparkan bahwa adanya 4 (empat) dampak covid-19 terhadap UMKM yaitu penjualan, distribusi, keuangan dan produksi. Dengan adanya dampak covid-19 ini ada yang perlu dilakukan untuk bertahan yaitu dengan melakukan pengendalian biaya, memperkecil usaha, mengevaluasi perusahaan dan kembali pada core bisnis utama perusahaan. Dalam pemaparan materi oleh bu diah ini, bu diah juga menyebutkan apa saja yang dapat dilakukan oleh UMKM contohnya seperti membuka usaha industri makanan dan minuman, home activities (menghias kue dirumah), membuat tempat pelatihan atau training online, pariwisata untuk lokal dan go online dengan *market place*.

Sri Purnama menyampaikan mengenai upaya didalam mengelola keuangan dimasa new normal ini. Materi yang disampaikan "Pengelolaan Keuangan", khususnya didalam mengelola keuangan dalam usaha mikro yang harus diketahui oleh masyarakat yaitu dapat mengenali produk sendiri, dapat mengenali produk pesaing, mampu memperkuat pasar yang sudah dikuasai, terciptanya daerah pasar yang baru, berkembangnya usaha berlandaskan produktivitas dan penataan tempat kerja yang berkualitas. Mengembangkan peluang bisnis, harus mengetahui jenis usaha yang akan dipilih harus mengandung 5 mudah (mudah pasar, mudah bahan baku, mudah tenaga kerja, mudah peralatan & mesin, mudah prosesnya). Adapun kelemahan-kelemahan UMKM (dari aspek keuangan) yaitu tidak ada pencatatan aktivitas, hanya mengandalkan ingatan, Pengelolaan keuangan perusahaan bercampur dengan keuangan keluarga, Tidak dilakukan evaluasi kondisi usaha, sehingga tidak diketahui tingkat perkembangannya. Dengan adanya kelemahan ini ibu sri mengatakan bahwa para pengusaha mikro dapat

melakukan pembukuan secara sederhana yaitu kegiatan yang terdiri dari **pencatatan (recording), pelaporan (reporting), analisis kondisi usaha (evaluation)** yang dilakukan secara tertib, teratur, kronologis, dan sistematis. Kegunaannya yaitu sebagai Alat pengingat, Sarana pemisah harta perusahaan dengan harta pribadi, Bahan informasi pengambilan keputusan, Bahan informasi perkembangan usaha, Bahan informasi bagi penyandang dana, Pemenuhan kewajiban perusahaan.

5. Simpulan

Berdasarkan latar belakang masalah dan solusi yang dibahas bersama pelaku usaha, dapat ditarik simpulan bahwa dalam menghadapi masa normal baru ini pelaku usaha harus dapat terus beradaptasi dengan lingkungan eksternal terutama terkait dengan digitalisasi usaha. Selain tetap beradaptasi, pelaku usaha juga tidak boleh melupakan pencatatan keuangan usaha agar usahanya dapat berkembang dengan lebih baik kedepannya.

Daftar Rujukan

- Abubakar, Ahmed, Coronavirus (COVID-19): Effect and Survival Strategy for Businesses (May 12, 2020). *Journal of Economics and Business*, Vol.3 No.2 (2020), Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=3599117>
- Akpan, I. J., Udoh, E. A. P., & Adebisi, B. (2020). Small business awareness and adoption of state-of-the-art technologies in emerging and developing markets, and lessons from the COVID-19 pandemic. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.1080/08276331.2020.1820185>
- Remund, D L. 2010. Financial literacy explicated: the case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs* Volume 44 Issue 2.
- Warsono. 2010. "Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 2, hlm. 137 - 151.